

## **MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM LINTAS TAHUNA PAGI DI PRO 1 RRI TAHUNA DALAM MENDORONG PARTISIPASI PUBLIK**

**Rigim Boy Dainga**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

[rijim.18015@mhs.unesa.ac.id](mailto:rijim.18015@mhs.unesa.ac.id)

**Gilang Gusti Aji**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

[gilangaji@unesa.ac.id](mailto:gilangaji@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen penyiaran program siaran Lintas Tahunan Pagi berkontribusi dalam mendorong partisipasi publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan fokus pada Pro 1 RRI Tahunan sebagai lembaga penyiaran. Metode pengumpulan data meliputi wawancara dengan manajer penyiaran dan staf, observasi, serta analisis dokumen terkait program siaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penyiaran belum dilakukan dengan baik dan maksimal dalam mendorong partisipasi publik pada program Lintas Tahunan Pagi, meski demikian Pro 1 RRI Tahunan sudah berupaya mendorong partisipasi publik dalam program Lintas Tahunan Pagi melalui membuka ruang diskusi dan memfasilitasi pendengar, melakukan live streaming di media sosial *facebook*, menghadirkan topik diskusi yang beragam dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendengar, dan melibatkan publik dalam merencanakan dan mengevaluasi program siaran.

**Kata Kunci:** Manajemen Penyiaran, LPP RRI, Program Siaran, Partisipasi Publik.

### **Abstract**

The thesis aims to analyze how management of broadcast programs broadcasted by morning contributes to encouraging public participation. The study used descriptive qualitative methods with a case study approach focusing on pro 1 rri tahunan as a broadcasting society. Data collection methods include interviews with broadcast managers and staff, observation, and document analysis for broadcast programs. Studies show that distribution management has not been done well and at best to encourage public participation in the early morning traffic program, and yet pro 1 rri tahunan has been seeking to encourage public participation in the annual traffic program by opening up a live stream on social media facebook, presenting a range of discussion topics that are relevant to the needs and interests of the listeners, And involve the public in planning and evaluating broadcast programs.

**Keywords:** Broadcasting Management, LPP RRI, Broadcast Program, Public Participation.

### **PENDAHULUAN**

RRI (Radio Republik Indonesia) adalah lembaga penyiaran radio milik negara Indonesia yang berfungsi sebagai penyiaran publik. Sebagai stasiun radio publik, RRI memiliki tanggung jawab untuk melayani kepentingan masyarakat luas dan mencerminkan berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan politik Indonesia. Sehingga partisipasi publik memegang peran penting dalam menjalankan fungsi dan misi penyiaran publik. (Aisyah, 2021). Partisipasi adalah proses dimana individu atau kelompok aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, pengambilan keputusan, atau proses sosial

yang mempengaruhi kehidupan mereka atau masyarakat secara keseluruhan. Ini melibatkan keterlibatan dan kontribusi aktif dari orang-orang dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. (Sisca, 2018).

Dalam media penyiaran partisipasi mengacu pada keterlibatan dan kontribusi aktif audiens atau masyarakat dalam proses pembuatan, penyebaran, dan penggunaan konten media. Partisipasi publik dalam media penyiaran telah menjadi semakin penting dengan berkembangnya

teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan interaksi yang lebih mudah antara penyiar dan audiens. (Aisya, 2021). Melalui partisipasi dan keterlibatan dari publik ini diharapkan mereka mampu memilih informasi politik, dan ikut serta secara aktif dalam perdebatan publik, serta mampu membuat keputusan dengan rasional yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan politik. (Effendy, 2014).

Partisipasi publik sangat penting bagi RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Dikarenakan berperan penting dalam memastikan RRI dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan mencapai tujuan-tujuan penyiaran publik. Partisipasi publik membantu RRI memahami kebutuhan, minat, dan aspirasi masyarakat. Dengan memahami kebutuhan audiens, RRI dapat menyusun program-program yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Partisipasi publik merupakan aspek penting dalam menjalankan peran dan fungsi RRI sebagai lembaga penyiaran publik. Dengan memfasilitasi partisipasi publik, RRI dapat menjadi lebih responsif, inklusif, dan relevan dalam menyajikan konten dan program siaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. (Sisca, 2018).

Oleh karena itu, sebagai stasiun radio publik, Pro 1 RRI Tahuna memiliki komitmen untuk mendorong partisipasi publik dalam berbagai aspek penyiaran mereka. Hal tersebut juga menjadi misi dari RRI yakni meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program siaran. (RRI, 2022). Sehingga, Pro 1 RRI Tahuna membuat program Lintas Tahuna Pagi, program siaran ini merupakan siaran dialog interaktif, dimana pendengar bisa ikut berpartisipasi melalui disediakannya ruang untuk bertanya dan memberikan pendapat melalui telepon interaktif kepada narasumber terhadap topik yang dibahas dan atau isu-isu yang terjadi di tengah masyarakat

Sangihe yang menjadi perhatian publik. Tujuan dari program ini sendiri adalah untuk menjadi ruang diskusi yang terbuka, serta mampu menjadi sarana, alat, dan medianya masyarakat Sangihe untuk memberikan pendapat, saran, dan kritik terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sangihe serta isu-isu sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. (RRI, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan program Lintas Tahuna Pagi dilihat dari partisipasi publik yang ada.

Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama penelitian. Peneliti melihat partisipasi publik dalam program Lintas Tahuna Pagi sangat sedikit. Data PPID RRI Tahuna pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 10.952 pendengar RRI Tahuna di 7 dari 15 kecamatan yang ada di Sangihe, yakni: Tahuna sebanyak 1.235, Tahuna Timur 2.189, Tahuna Barat 896, Manganitu 773, Tamako 165, Tabukan Utara 187, dan Nusa Tabukan 359. Pendengar tersebut terdiri dari usia 15–59 tahun, yakni 25,43 % dari total jumlah penduduk usia 15–59 sebanyak 46.064. Serta 203 orang dari luar daerah mendengarkan RRI Tahuna melalui *Smartphone* dengan aplikasi RRI Play Go. (RRI, 2022).

Serta, RRI Tahuna merupakan satu-satunya media massa yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe, tidak ada televisi lokal dan atau media cetak selain RRI Tahuna Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Berdasarkan kondisi tersebut, seharusnya, partisipasi pada program Lintas Tahuna Pagi ini bisa lebih banyak, dimana dari data yang peneliti peroleh, hanya ada 19 partisipasi dari pendengar selama bulan Februari 2023. Dari apa peneliti amati, rendahnya partisipasi publik pada program siaran Lintas Tahuna Pagi disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, Pro 1 RRI Tahuna jarang melibatkan pendengar pada kegiatan perencanaan, seperti melakukan riset atau survei terkait permasalahan yang ada di masyarakat Sangihe, untuk melihat apa

yang sebenarnya menjadi kebutuhan dari publik, akibatnya mungkin pendengar kehilangan minat untuk berpartisipasi pada program Lintas Tahuna Pagi. Kedua, kurangnya interaksi dari penyiar dengan pendengar saat tidak ada narasumber pada program Lintas Tahuna Pagi. Ini menandakan manajemen penyiaran pada Program Lintas Tahuna Pagi belum berjalan dengan baik, karena manajemen penyiaran bertanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola operasional stasiun radio atau media penyiaran lainnya. (Morissan, 2008). Dengan merencanakan program-program yang berorientasi pada partisipasi publik, manajemen dapat menciptakan konten yang relevan dan menarik bagi audiens, serta menyediakan kesempatan bagi pendengar untuk berpartisipasi aktif dan tujuan dari program siaran dapat dicapai. (Irwan S, 2020).

Morissan (2008) mengatakan keberhasilan sebuah program siaran sebenarnya ditentukan oleh kualitas individu-individu yang bekerja dalam tiga pilar utama yaitu program, teknik, dan pemasaran. Namun, kualitas individu pada tiga pilar utama belumlah cukup jika tidak didukung oleh kompetensi pimpinan dalam mengelola sumber daya manusia yang bekerja pada tiga pilar utama tersebut. Atas dasar itu, dibutuhkan manajemen yang kompeten sangat penting dan diperlukan dalam sebuah media penyiaran. (Morissan, 2008). Fungsi manajemen penyiaran adalah mengembangkan program siaran secara terstruktur, logis sesuai dengan maksud dan tujuan program, serta mengkomunikasikan nilai-nilai yang disajikan dengan baik. (Asiatun, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, tentunya dalam mendorong partisipasi publik pada program Lintas Tahuna Pagi, Pro 1 RRI Tahuna perlu melakukan manajemen penyiaran yang baik sehingga publik tertarik dan memiliki minat untuk berpartisipasi pada program Lintas Tahuna Pagi yang inklusif dan demokratis.

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Dengan metode kualitatif ini, peneliti berharap hasil akhir dari penelitian ini dapat menghasilkan informasi-informasi yang bermakna mengenai manajemen penyiaran yang dilakukan LPP RRI Tahuna dalam mendorong partisipasi publik pada program Lintas Tahuna Pagi.

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Studi kasus digunakan pada penelitian ini sebagai metode untuk mengeksplorasi bagaimana program Lintas Tahuna Pagi mendorong partisipasi publik dan bagaimana manajemen penyiarannya berpengaruh dalam proses tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara sebagai data primer dan studi dokumentasi sebagai data sekunder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian, dihasilkan temuan sebagai berikut:

### **1. Manajemen Penyiaran Program Lintas Tahuna Pagi Di Pro 1 RRI Tahuna Dalam Mendorong Partisipasi Publik**

Dari hasil wawancara dengan delapan informan. Pro 1 RRI Tahuna menerapkan beberapa fungsi manajemen. Kegiatan manajemen ini disebut dengan Agenda Setting, yang dilakukan setiap pagi dua jam sebelum program *on air*. Adapun yang dibahas pada agenda setting adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini Pro 1 RRI Tahuna memulainya dari menentukan bagaimana format yang akan digunakan, serta isi kontennya sehingga Pro 1 RRI Tahuna dapat bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan mereka yakni menciptakan ruang diskusi yang terbuka, serta mampu menjadi

medianya masyarakat dalam mereka menyalurkan aspirasi atau gagasan, serta kritik terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah di kabupaten sangihe atau isu-isu sosial masyarakat sangihe

Selanjutnya adalah menentukan target audiens. Target audiens yang jelas, membantu Pro 1 RRI Tahuna dalam memilih dan membuat topik yang akan diangkat dalam program Lintas Tahuna Pagi, walaupun dari hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan program Lintas Tahuna Pagi belum memiliki segmentasi pasar atau target audien yang spesifik, masih bersifat umum yaitu masyarakat Sangihe dengan usia 15 hingga 50 tahun.

Berikutnya menentukan topik yang akan dibahas pada program Lintas Tahuna Pagi. Topik pada program Lintas Tahuna Pagi ditentukan pada rapat agenda setting, 2 jam sebelum program mengudara, kecuali di hari-hari besar nasional dan dialog kerjasama yang topiknya ditentukan seminggu sebelum program mengudara. Topik yang di ambil dilihat dari fenomena, isu, tren yang sedang beredar di masyarakat sangihe serta saran dari pendengar melalui telfon ataupun media sosial yang kebenarannya juga dikonfirmasi terlebih dahulu.

Selanjutnya menentukan penyiar dan narasumber. Penyiar dan narasumber juga ditentukan pada agenda setting ini. Penyiar yang selalu membawakan Program Lintas Tahuna Pagi adalah Ibu AL. Untuk narasumber yang dipilih atau dihadirkan adalah orang yang memiliki pengalaman, pemahaman, serta yang berkompeten terkait isu yang dibahas saat itu. Karena penentuan narasumber adalah dua jam sebelum *on air*, sering terjadi kekosongan narasumber. Narasumber yang dihubungi secara tiba-tiba, tidak memiliki kesiapan untuk mengisi atau hadir dalam program Lintas Tahuna Pagi, dan beberapa penyebab lain seperti, gangguan sinyal, cuaca ekstrim, dan tidak mengangkat telepon.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, dari bulan Januari 2023 hingga Februari 2023 terdapat 13 kasus dimana Narasumber tidak hadir dan tidak bisa dihubungi pada saat *On Air*. Sembilan kasus pada bulan Januari, dan empat kasus pada bulan Februari, dan pada Tahun 2022 terdapat 80 kasus.

Dalam agenda setting ini juga ditentukan lokasi, karena program ini bersifat dialoog interaktif, sering juga dilakukan di luar studio, menyesuaikan dengan topik yang akan di bahas. Misalnya topik mengenai pertahanan negara di daerah perbatasan, maka beberapa kali di adakan di atas kapal TNI AL. Hal ini juga untuk menarik perhatian audiens yang mengikuti program Lintas Tahuna Pagi melalui live di Facebook dan Youtube.

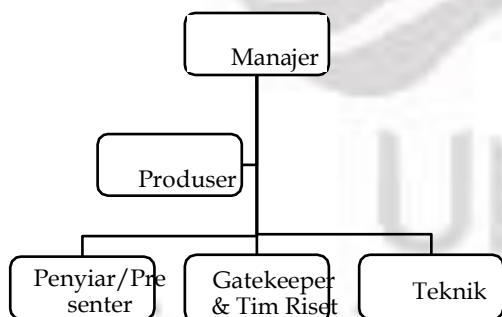
Dalam mendorong partisipasi publik pada program Lintas Tahuna Pagi, Pro 1 membuka ruang diskusi melalui panggilan telepon, bisa dengan whatsapp dan komentar pada laman facebook, melakukan live streaming agar bisa menjangkau publik yang sudah tidak mendengarkan radio melalui radio fisik, sehingga pendengar juga bisa dengan mudah ikut berpartisipasi dan berinteraksi pada program siaran Lintas Tahuna Pagi. Dengan melakukan live streaming di media sosial facebook, ini juga memiliki pengaruh pada jumlah partisipasi pada program Lintas Tahuna Pagi, walaupun pengaruhnya belum begitu signifikan, pada bulan Februari 2023 terdapat lima partisipasi yang didapatkan melalui komentar facebook saat live streaming.

Pro 1 RRI Tahuna juga menghadirkan program Opini Publik, program ini hanya berdurasi 30 menit mulai pukul 08.30 – 09.00 WITA, tujuannya agar pendengar bisa menyampaikan pendapat mereka terkait topik yang akan dibahas pada program Lintas Tahuna Pagi. Setiap saran, pendapat, kritik dari pendengar akan penyiar/presenter sampaikan kepada narasumber.

Pro 1 juga menghadirkan topik diskusi yang beragam dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendengar, topik pada program Lintas Tahuna Pagi juga merupakan salah satu yang sangat berpengaruh pada tingkat partisipasi pendengar. Topik yang berhubungan dengan pelayanan listrik, bencana alam, cuaca, pemilu, dan naiknya harga sembako dan tiket kapal penumpang menjadi topik yang jumlah partisipasinya banyak.

Membangun interaksi aktif dengan pendengar, dengan merespon komentar, pertanyaan, dan tanggapan yang disampaikan oleh pendengar, serta mengapresiasi pendengar yang sudah berpartisipasi dengan mengucapkan terimakasih, sehingga pendengar merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam program Lintas Tahuna Pagi. Terakhir, melibatkan publik dalam merencanakan dan mengevaluasi program siaran, pada rapat rencana kerja dan evaluasi tahunan, tujuannya untuk mengetahui bagaimana program yang sudah berjalan, apa kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki.

#### b. Pengorganisasian



1). Manajer program Lintas Tahuna Pagi, bertugas merencanakan kegiatan siaran, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi berjalannya kegiatan siaran. Manajer juga sering memberikan ide-ide terkait konten pada program Lintas Tahuna Pagi.

2). Produser berfungsi mengarahkan dan mengawasi semua staf yang bertanggung jawab pada program Lintas Tahuna Pagi. Orang yang menjadi produser

pada program Lintas Tahuna Pagi adalah yang memiliki jabatan sebagai Kepala seksi penyiaran.

3). Presenter pada program Lintas Tahuna Pagi tidak hanya bisa memandu program tapi juga harus bisa mengoperasikan alat siaran khususnya *mixer*. karena program Lintas Tahuna Pagi lebih sering On Air di dalam studio, sehingga memang memerlukan presenter atau penyiar yang langsung mengoperasikan *mixer* dari dalam studio. Namun Penulis juga menemukan bahwa kreativitas dan improvisasi dari penyiar saat tidak ada narasumber sangat kurang, sehingga membuat pendengar tidak lagi memiliki minat lagi dalam mengakses dan berpartisipasi pada program Lintas Tahuna Pagi.

4). Tim Riset & *Call Taker (Gatekeeper)*, bertugas melakukan riset terhadap topik, menghubungi setiap narasumber yang sudah ditentukan, call taker (penerima telepon) atau gatekeeper saat program Lintas Tahuna Pagi berlangsung. Suksesnya program ini juga sangat bergantung pada hasil dari tim riset, dari hasil penelitian beberapa kali terjadi selama satu jam program berjalan hanya memutar musik.

5). Teknik (TMB), bertugas mengatur peralatan siaran yang akan digunakan. Mulai dari komputer dan mixer yang digunakan. Kinerja dari staf TMB pada program ini sangat baik, Hanya saja dalam produksi masih bergantung pada satu staf karena belum semua staf teknik menguasai bidang video

dan juga memang dibatasi oleh fasilitas. Hal tersebut tentu sangat berdampak pada hasil produksi yang dihasilkan khususnya pada kualitas videonya. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, RRI sudah mulai mengadakan pelatihan khusus staf teknik agar bisa memiliki skil yang bagus di bidang video.

#### c. Pengarahan

Manajer program Lintas Tahuna Pagi selalu memberikan arahan kepada staf yang bertanggung jawab pada program Lintas Tahuna Pagi. Arahan selalu diberikan saat rapat perencanaan

dan evaluasi di pagi hari sebelum program Lintas Tahuna Pagi mengudara. Apabila manajer tidak bisa hadir, maka akan digantikan oleh kasi penyiaran dan pemberitaan untuk memberikan arahan. Manajer hanya selalu memberikan motivasi kepada staf agar selalu memberikan yang terbaik kepada para pendengar, walaupun hasil masih diluar dari target tetapi harus tetap memberikan pelayanan yang terbaik kepada publik. Dalam memotivasi staf RRI dalam bekerja, LPP RRI sering mengadakan pelatihan-pelatihan diluar, sehingga staf juga di refresh kembali, sehingga tidak bosan atau jenuh dalam bekerja.

#### **d. Pengawasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, manajer tidak melakukan pengawasan secara langsung. Manajer atau kepala stasiun hanya melakukan pengawasan langsung apabila program Lintas Tahuna Pagi bekerja sama dengan pihak lain seperti Lembaga pemerintahan atau perusahaan swasta.

Hal ini membuat fungsi pengawasan yang dilakukan tidak maksimal, mengakibatkan menurunnya kualitas dari program, program siaran sering mengalami keterlambatan, dan saat ada kendala teknis, staf tidak standby di lokasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan juga hanya berfokus pada kesalahan teknis dibandingkan dengan keberhasilan dari program, umpan balik atau respon pendengar, sehingga kegiatan evaluasi tidak memiliki pengaruh terhadap perbaikan dan pengembangan program siaran kedepannya.

#### **2. Hambatan Dalam Mendorong Partisipasi Publik.**

Partisipasi publik atau pendengar pada program Lintas Tahuna Pagi sangat sedikit. Terhitung pada bulan Februari 2023 hanya ada 19 partisipan, 4 menggunakan Whatsapp, 5 Facebook, dan 10 melalui telepon. Rendahnya partisipasi pada program Lintas Tahuna Pagi ini, disebabkan oleh

beberapa hal pertama, topik yang kurang menarik untuk dibahas. Kedua, masyarakat sange lebih memilih facebook untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan daripada radio. Ketiga, pendengar merasa malu dan tidak layak untuk ikut berpartisipasi dalam program Lintas Tahuna Pagi. Keempat, budaya kerja yang berbeda, dan terakhir, fasilitas yang sangat minim untuk mendukung produksi, khususnya untuk video.

### **PENUTUPAN**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa manajer program Lintas Tahuna Pagi sudah menerapkan fungsi manajemen yang didefinisikan oleh Wayne Mondy dalam Morissan (2008) yakni manajemen yang lebih menekankan pada faktor manusia dan materi *"The process of planning, organizing, influencing, and controlling to accomplish organizational goals through the coordinated use of human and material resources"*, proses perencanaan, pengorganisasian, mempengaruhi dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai target dan tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi. Walaupun pada penerapannya masih memiliki banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan pada setiap fungsi tersebut.

Pada fungsi perencanaan sudah dilakukan dengan baik yakni dengan menentukan tujuan, menentukan target audiens, menentukan topik, menentukan penyiar dan narasumber, dan menentukan cara atau upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada fungsi pengorganisasian belum dijalankan dengan baik dan maksimal dimana terdapat pemberian tanggung jawab pada orang yang tidak ahli dibidangnya, serta tumpang tindih tanggung jawab yang mengakibatkan kegiatan pengawasan pada program

Lintas Tahuna Pagi di abaikan dan tidak dilakukan dengan standar yang sudah disepakati bersama. Pada fungsi pengarahan dan memberikan pengaruh sudah dilakukan dengan baik, dimana manajer selalu memberikan arahan dan motivasi sebelum kegiatan siaran dimulai. Pada fungsi pengawasan belum dilakukan dengan baik dan maksimal, karena kegiatan evaluasi yang dilakukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada perbaikan program siaran.

Dalam Mendorong Partisipasi Publik pada program siarannya, Pro 1 RRI Tahuna sudah berupaya yakni membuka ruang diskusi dan memfasilitasi pendengar, melakukan live streaming di media sosial *Facebook*, menghadirkan topik diskusi yang beragam dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendengar, Terakhir, melibatkan publik dalam merencanakan dan mengevaluasi program siaran. walaupun memang partisipasi publik pada program ini masih sangat sedikit yang disebabkan oleh beberapa hambatan yaitu, topik yang kurang menarik untuk dibahas, persaingan dengan media sosial *facebook*, pendengar merasa malu dan tidak layak untuk ikut berpartisipasi, budaya kerja yang berbeda, Terakhir, fasilitas yang belum mensupport.

### **Saran**

#### **1). Bagi Pro 1 RRI Tahuna**

Manajemen penyiaran pada program Lintas Tahuna Pagi perlu di tata kembali, dan manajer program Lintas Tahuna Pagi lebih konsisten dan tegas dalam mengarahkan dan mengawasi kegiatan siaran, perlu terus meningkatkan koordinasi tim manajemen penyiaran program Lintas Tahuna Pagi, serta sumber daya manusia dan materi yang ada perlu ditingkatkan lagi guna menunjang kegiatan siaran, sehingga tujuan dari program Lintas Tahuna Pagi dapat tercapai.

#### **2). Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan mengenai manajemen penyiaran dalam mendorong partisipasi publik pada program siaran. Pembaca dapat melihat pentingnya manajemen yang baik dalam mengelolah sebuah media penyiaran.

### **Daftar Pustaka**

Ahmad, N. (2015). Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.

Aisya Fitria Hasan, S. M. (2021, Mei). STRATEGI KOMUNIKASI RADIO dBs 101,9 FM BANJARMASIN DALAM MENARIK PARTISIPASI PENDENGAR PADA PROGRAM REQUEST LAGU. *MUTAKALLIMIN; Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 4 No. 1.

Amirin, T. M. (2005). MEMBEDAH KONSEP DAN TEORI PARTISIPASI SERTA IMPLIKASI OPERASIONALNYA DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN. *Dinamika Pendidikan No. 01*.

Anak Agung Gede Putra Dalem, L. N. (n.d.). Manajemen Media Penyiaran Radio Televisi Timor Leste Sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

Anshori, L. H. (2020). Adaptasi Televisi Lokal Di Era Konvergensi (Studi Kasus Manajemen Penyiaran Pada Sakti Tv Madiun Jawa Timur). *Commercium*, Vol. 2 No. 2.

Aries. (2017). Televisi Publik Lokal Sebagai Ruang Publik Dan Media Pembangunan Partisipatif. *JURNAL LONTAR Vol 5 No 2*.

Arismunandar, S. (n.d.). Retrieved from Slideshare: <https://www.slideshare.net/satrioarismunandar/jurgen-habermas-serta-pemikirannya-tentang-ranah-publik>

Asiatun, S. (2021). Penerapan Fungsi Manajemen Penyiaran Pada Program Talkshow Aiman Di Kompas Tv Jakarta. *Medialog ; Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Asiatun, S. (2021). PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENYIARAN PADA PROGRAM TALKSHOW AIMAN DI KOMPAS TV JAKARTA. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*.

- Burhanudin Gesi, R. L. (2019). Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*.
- Dawud, M. (2019). Penerapan Manajemen Strategi Penyiaran Dalam Dakwah. *Al-Hikmah*.
- Dinda, B. (2019, April). STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO SLA FM 105.6 MHZ TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH DALAM MENINGKATKAN MINAT PENDENGAR. *Jurnal Social Opinion, Volume 4 Nomor 1*. Retrieved Februari 2023
- Dr. Drs. Ido Prijana Hadi, M. (2020). *Radio Siaran Interaktif dan Layanan Publik*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur.
- Effendy, R. (2014, Oktober). Program Siaran Interaktif (Talk Back Radio) Sebagai Ruang Publik Masyarakat Untuk Mengembangkan Demokrasi Lokal: Studi Pada Program "Citra Republika" Radio Citra 87,9 FM Kota Malang. *Jurnal Komunikasi, Volume 9, Nomor 1*.
- Ernawati, T. K. (2002, Januari -Maret). PARTISIPASI PUBLIK, KONSEP DAN METODE. *XVIII No. 1*, 1 - 30.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21*.
- Fauziyah, S. (2015, Oktober). Radio dan Ruang Publik (Analisis Ruang Publik Pada Program Siaran Opini Mahasiswa Jakarta "OMJ" 91.2 FM RRI PRO 1 Jakarta). *Jurnal Studi Jurnalistik*.
- Habermas, J. (1989). *RUANG PUBLIK : Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis* (Edisi Kedua ed.). (I. R. Muzir, Ed., & Y. Santoso, Trans.) Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Habibie, D. K. (2018, Desember). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 7, No. 2*.
- Hardiman, F. B. (2010). *RUANG PUBLIK Melacak "Partisipasi Demokratis" dari Polis Sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasanuddin, I. (2021, Februari 2). *Pancasila, Teori Kebebasan Amartya Sen*. (I. Hasanuddin, Editor) Retrieved Agustus 1 Agustus 2023, 2023, from BINUS UNIVERSITY: <https://binus.ac.id/character-building/pancasila/teori-kebebasan-amartya-sen/>
- Indonesia. (2002). Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tentang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002.
- IRA. (2018, Januari 2). *Radio Tetap Eksis di Era Internet*. Retrieved Juni 13, 2022, from <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34249-radio-tetap-eksis-di-era-internet>
- Irwan S, K. (2020, September). Manajemen Penyiaran Program Bahasa Daerah Radio Republik Indonesia Sintang. *Fokus, Vol. 18 No. 2*.
- Iryana, R. K. (2019). Teknik Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Ekonomi*.
- Jabari, R. (2019). Ruang Publik dan Seni Publik. *Jurnal Budaya Nusantara*.
- Kadarsih, R. (2008). *Demokrasi Dalam Ruang Publik: Sebuah Pemikiran Ulang Untuk Media Massa di Indonesia*.
- Kompas.com. (2022, February 14). *Skola*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/02/14/120000869/media-penyiaran--pengertian-dan-sifatnya>
- Lesmana, F. (2019). Khalayak Radio dan Ruang Publik Pada Era Konvergensi Media (Studi Kasus Terhadap Khalayak Radio Suara Surabaya).
- Lukitaningsih, D. J. (2020). Warung Kopi Sebagai Ruang Publik Dari Masa Ke Masa Di Kota Medan.
- Mahnun, N. (2012, Januari). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37*.
- Morissan, M. (2008). *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN STRATEGI MENGELOLAH RADIO & TELEVISI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nur, A. N. (2020). Upaya Manajemen Penyiaran Radio Gama 93,7 FM Dalam Menjaga Eksistensinya Ditengah Era Digital.



- Pawito, P. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Jogjakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Pembayun, J. G. (2017). Rekonstruksi Pemikiran Habermas Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*.
- Pritta Miranda, R. Y. (2020). Keunikan Karakteristik Radio : Daya Tarik Bagi Khalayak Dalam Mendengarkan Radio. *Jurnal Studi Komunikasi*.
- Putri, D. F. (2019). Manajemen Stasiun Radio Suara Kota Probolinggo Dalam Menjalankan Prinsip Penyiaran Publik. *Commmercium*. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2019, 113-118.
- Putri, D. F. (2019). Manajemen Stasiun Suara Kota Probolinggo Dalam Menjalankan Prinsip Penyiaran Publik.
- Rahim, E. (2013). PARTISIPASI DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK.
- Rashem, R. (2018, May 5). *The Circular*. Retrieved from The Circular: <https://thecircular.org/public-sphere-and-the-power-of-mass-media/>
- Rendy Ilhamsyah Siregar, Y. H. (2020). Strategi Manajemen Penyiaran Program Karaoke Dangdut (kadut) Pada Radio Suara Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*.
- Rismayanti, M. J. (2018). Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Rohman, F. (2022, Juni 14). *katadata*. Retrieved from katadata.co.id: <https://katadata.co.id/agung/berita/62a77b47295dd/broadcast-adalah-proses-penyiaran-ini-pengertian-dan-bentuknya>
- RRI, L. (2022). *PPID LPP RRI*. Retrieved from rri.co.id: <https://ppid.rri.co.id/>
- Salma Laila Qodriyah, F. H. (2022). Manajemen Media : Implementasi Fungsi Manajemen Redaksional Gontornews.com. *Jurnal Audiens*.
- Sisca Indrawati Achmad, H. N. (2018). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDENGAR PADA PROGRAM SIARAN KOREAN ATTACK DI RRI PRO 2 SAMARINDA. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 403-412.
- Stara Asrita, S. M. (2020). Ruang Publik, Media Massa dan Masyarakat Indonesia.
- Sucahya, M. (2013, Mei - Agustus). Ruang Publik dan Ekonomi Politik Media. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2.
- Theodora, N. (2013). STUDI TENTANG RAGAM BAHASA GAUL DI MEDIA ELEKTRONIKA RADIO PADA PENYIAR MEMORA FM MANADO. *Jurnal Acta Diurna Vol. II No.1. Tahun 2013*.
- Tricana, D. W. (2020). MEDIA MASSA DAN RUANG PUBLIK (Public sphere), SEBUAH RUANG YANG HILANG.